

PENDIDIKAN ISLAM DI NEGARA MALAYSIA

Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Muda di Malaysia

Nopi Irawan, Fakhruddin, Lukman asha

nopiirawan@gmail.com fakhruddin@iaincurup.ac.id asha.lukman@gmail.com

institut agama islam Negeri Curup

Abstrak

Pendidikan Islam di Malaysia memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter generasi muda yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Melalui proses pendidikan yang terstruktur dan berkelanjutan, pendidikan Islam diarahkan untuk membangun kepribadian peserta didik yang seimbang antara dimensi spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu membentuk sikap dan perilaku positif generasi muda.

Perkembangan pendidikan Islam di Malaysia tidak terlepas dari kebijakan negara yang menempatkan Islam sebagai agama Persekutuan. Posisi ini memberikan landasan konstitusional yang kuat bagi penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan Islam di berbagai jenjang pendidikan, baik formal maupun nonformal. Negara berperan aktif dalam merumuskan kurikulum, menyediakan lembaga pendidikan Islam, serta memastikan bahwa nilai-nilai keislaman terintegrasi dalam sistem pendidikan nasional.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi muda di Malaysia. Selain itu, kajian ini juga membahas metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis fenomena pendidikan Islam, serta mengidentifikasi berbagai kelemahan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Pembahasan difokuskan pada aspek kebijakan, praktik pendidikan, dan respons lembaga pendidikan Islam terhadap dinamika sosial yang terus berkembang.



Lebih lanjut, artikel ini menguraikan dampak kebijakan pemerintah terhadap keberlangsungan dan kualitas pendidikan Islam di Malaysia. Kebijakan tersebut mencakup dukungan regulasi, pendanaan, serta penguatan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan Islam. Di sisi lain, pendidikan Islam juga dihadapkan pada tantangan globalisasi, modernisasi, dan perkembangan teknologi yang menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar ajaran Islam.

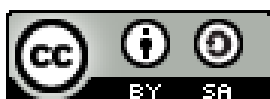
Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memberikan kontribusi yang signifikan dalam penanaman nilai moral, disiplin, tanggung jawab sosial, serta pembentukan identitas keislaman generasi muda. Meskipun demikian, diperlukan upaya berkelanjutan dari negara, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada. Dengan sinergi yang kuat, pendidikan Islam di Malaysia diharapkan mampu terus berperan sebagai fondasi utama dalam membangun generasi muda yang berkarakter, berdaya saing, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Pendahuluan

Malaysia merupakan negara multikultural yang terdiri atas beragam suku, budaya, dan agama, dengan Islam ditetapkan sebagai agama resmi negara sebagaimana termaktub dalam konstitusi. Kondisi ini menjadikan Islam memiliki kedudukan yang istimewa dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan. Keberagaman sosial yang ada menuntut sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat.

Dalam konteks tersebut, pendidikan Islam menempati posisi yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional Malaysia. Pendidikan Islam dipandang sebagai sarana strategis untuk membentuk identitas keislaman sekaligus memperkuat karakter generasi muda. Peran pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan agama, tetapi juga mencakup pembinaan sikap, nilai, dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam di Malaysia tidak hanya diselenggarakan melalui sekolah-sekolah agama atau madrasah, tetapi juga terintegrasi secara sistematis dalam kurikulum sekolah nasional. Hal ini diwujudkan melalui mata pelajaran Pendidikan Islam yang diwajibkan bagi peserta didik Muslim di sekolah-sekolah negeri. Integrasi tersebut menunjukkan komitmen negara dalam memastikan bahwa nilai-nilai Islam tetap menjadi bagian penting dari proses pendidikan formal.



Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah membentuk insan yang seimbang atau *insan kamil*, yaitu manusia yang berkembang secara utuh baik dari aspek spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Pendidikan Islam berupaya menanamkan keimanan yang kokoh, memperluas wawasan keilmuan, serta membentuk akhlak mulia yang tercermin dalam sikap dan perilaku. Dengan demikian, pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga bermoral dan bertanggung jawab.

Generasi muda Malaysia saat ini hidup dalam era modern yang ditandai dengan pesatnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi. Globalisasi membawa berbagai pengaruh budaya luar yang masuk dengan mudah melalui media massa dan media digital. Budaya populer, gaya hidup modern, serta nilai-nilai individualistik sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi generasi muda dalam mempertahankan identitas dan nilai-nilai keislaman.

Selain itu, perkembangan media digital dan media sosial turut memberikan dampak yang signifikan terhadap pola pikir dan perilaku generasi muda. Informasi yang mudah diakses tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam, bahkan dalam beberapa kasus dapat mendorong perilaku yang menyimpang dari norma agama dan sosial. Kondisi ini menuntut adanya peran pendidikan Islam yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman.

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, pendidikan Islam berfungsi sebagai benteng moral dan spiritual bagi generasi muda Malaysia. Melalui pendidikan Islam, peserta didik dibekali dengan pemahaman nilai-nilai keimanan, etika, dan akhlak yang dapat menjadi pedoman dalam menyikapi berbagai pengaruh negatif. Pendidikan Islam diharapkan mampu membentuk karakter yang kuat sehingga generasi muda tidak mudah terpengaruh oleh arus budaya yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Di sisi lain, pendidikan Islam juga dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan substansi ajarannya. Inovasi dalam metode pembelajaran, pemanfaatan teknologi, serta pendekatan kontekstual menjadi kebutuhan penting agar pendidikan Islam tetap relevan dan menarik bagi generasi muda. Dengan cara ini, nilai-nilai Islam dapat disampaikan secara efektif dan mudah dipahami.

Peran guru dan lembaga pendidikan Islam menjadi sangat krusial dalam proses pembentukan karakter generasi muda. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam mengamalkan nilai-nilai Islam. Lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembinaan akhlak dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan Islam memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk karakter generasi muda di Malaysia. Di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi, pendidikan Islam diharapkan tetap menjadi landasan utama dalam membina generasi yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu beradaptasi dan berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Metode Penelitian

Penelitian dalam artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pendidikan Islam dalam konteks sosial dan kebijakan di Malaysia. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, konsep, serta peran pendidikan Islam secara komprehensif, khususnya dalam proses pembentukan karakter generasi muda. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis berbagai pandangan dan temuan yang bersifat konseptual serta normatif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan dipandang relevan karena fokus penelitian lebih menekankan pada kajian teori, kebijakan, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan Islam di Malaysia. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengkaji secara sistematis berbagai pemikiran dan regulasi yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan Islam.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai bahan tertulis yang memiliki kredibilitas dan relevansi dengan topik kajian. Sumber-sumber tersebut meliputi buku-buku ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding seminar, serta hasil penelitian sebelumnya yang membahas pendidikan Islam, pembentukan karakter, dan sistem pendidikan di Malaysia. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif untuk memastikan keakuratan dan kedalaman data.

Selain itu, data juga diperoleh dari laporan kebijakan pendidikan di Malaysia yang dikeluarkan oleh lembaga resmi terkait. Dokumen kebijakan ini penting untuk memahami arah, tujuan, serta strategi pemerintah dalam mengembangkan pendidikan Islam. Melalui analisis kebijakan,

peneliti dapat menelusuri keterkaitan antara regulasi negara dan implementasi pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional.

Dokumen resmi pemerintah, seperti undang-undang, peraturan kementerian, dan pedoman kurikulum pendidikan Islam, juga menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Dokumen-dokumen tersebut memberikan gambaran yang jelas mengenai peran negara dalam mendukung dan mengatur penyelenggaraan pendidikan Islam. Dengan demikian, analisis dapat dilakukan secara lebih objektif dan berbasis data yang sah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah identifikasi sumber data yang relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti menelusuri dan mengumpulkan berbagai literatur yang berkaitan dengan pendidikan Islam dan pembentukan karakter generasi muda di Malaysia.

Tahap selanjutnya adalah klasifikasi data, yaitu mengelompokkan sumber-sumber yang telah dikumpulkan berdasarkan tema dan subtema penelitian. Klasifikasi ini bertujuan untuk memudahkan proses analisis serta memastikan bahwa setiap aspek penelitian, seperti peran pendidikan Islam, kebijakan pemerintah, dan tantangan yang dihadapi, dapat dikaji secara terstruktur.

Setelah data diklasifikasikan, peneliti melakukan analisis isi (*content analysis*) terhadap sumber-sumber tersebut. Analisis isi digunakan untuk mengkaji makna, konsep, serta pesan yang terkandung dalam teks-teks yang dianalisis. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan temuan penting yang berkaitan dengan peran pendidikan Islam.

Data yang telah dianalisis kemudian diolah menggunakan teknik analisis deskriptif-analitis. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta, konsep, dan temuan yang diperoleh dari berbagai sumber. Pendekatan deskriptif membantu menyajikan data secara jelas, sementara analitis digunakan untuk menafsirkan dan mengaitkan temuan dengan kerangka teori yang relevan.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter generasi muda di Malaysia. Metode kualitatif berbasis studi kepustakaan ini juga diharapkan dapat menjadi landasan akademik yang kuat bagi penelitian selanjutnya serta memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pendidikan Islam.

Kelemahan dan Tantangan Pendidikan Islam di Malaysia

Meskipun pendidikan Islam di Malaysia menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, berbagai kelemahan dan tantangan masih dihadapi dalam implementasinya. Tantangan ini muncul baik dari aspek struktural, pedagogis, maupun kultural yang memengaruhi efektivitas pendidikan Islam dalam membentuk karakter generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan kajian kritis untuk memahami permasalahan yang ada secara lebih komprehensif.

Salah satu kelemahan utama pendidikan Islam di Malaysia adalah adanya kesenjangan kualitas antara sekolah agama negeri dan sekolah agama swasta. Kesenjangan ini terlihat dari perbedaan fasilitas pendidikan, ketersediaan sarana pembelajaran, serta dukungan pendanaan. Sekolah agama negeri umumnya memperoleh dukungan anggaran yang lebih stabil dari pemerintah, sementara sekolah swasta sering kali bergantung pada swadaya masyarakat.

Selain fasilitas, kualitas dan kompetensi tenaga pendidik juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua guru pendidikan Islam memiliki latar belakang pendidikan dan pelatihan profesional yang memadai, khususnya dalam penguasaan metode pembelajaran modern. Kondisi ini berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran dan capaian hasil belajar peserta didik.

Pendekatan pembelajaran pendidikan Islam di beberapa institusi juga masih bersifat konvensional dan berorientasi pada hafalan semata. Metode ceramah dan penguasaan teks tanpa pengembangan pemahaman kontekstual masih banyak dijumpai. Akibatnya, pendidikan Islam kurang mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, dan kreatif dalam menghadapi persoalan kehidupan modern.

Tantangan berikutnya datang dari arus globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang berkembang sangat pesat. Globalisasi membawa masuk berbagai nilai, budaya, dan gaya hidup asing yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Islam. Generasi muda Malaysia sebagai pengguna aktif media digital sangat rentan terhadap pengaruh tersebut jika tidak dibekali dengan landasan nilai keagamaan yang kuat.

Akses informasi yang begitu mudah melalui media sosial, internet, dan platform digital lainnya dapat berdampak positif sekaligus negatif. Tanpa pendampingan dan penguatan nilai Islam, informasi yang dikonsumsi generasi muda berpotensi memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku yang bertentangan dengan nilai moral dan akhlak Islam. Hal ini menjadi tantangan serius bagi pendidikan Islam dalam menjaga karakter generasi muda.

Selain itu, kurangnya integrasi antara pendidikan Islam dan kebutuhan dunia kerja modern juga menjadi kelemahan yang perlu diperhatikan. Pendidikan Islam sering kali dipersepsikan hanya berorientasi pada aspek keagamaan, tanpa dikaitkan secara langsung dengan pengembangan keterampilan abad ke-21. Akibatnya, lulusan pendidikan Islam dianggap kurang kompetitif dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang dinamis.

Dampak Kebijakan Pendidikan Islam di Malaysia

Kebijakan pemerintah Malaysia dalam bidang pendidikan Islam memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap penguatan identitas keislaman generasi muda. Melalui berbagai regulasi dan program pendidikan, negara menunjukkan komitmen yang kuat dalam menjadikan pendidikan Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Kebijakan ini menjadi landasan penting dalam membina generasi muda Muslim yang memiliki jati diri keislaman yang kokoh.

Integrasi pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikan nasional merupakan salah satu bentuk nyata dukungan pemerintah terhadap pengembangan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam tidak diposisikan sebagai pendidikan alternatif semata, tetapi sebagai komponen utama dalam pembentukan karakter peserta didik Muslim. Dengan integrasi tersebut, nilai-nilai keislaman

dapat ditanamkan secara sistematis dan berkelanjutan sejak jenjang pendidikan dasar hingga menengah.

Kebijakan ini secara langsung memperkuat posisi pendidikan Islam dalam arus pendidikan nasional Malaysia. Pendidikan Islam mendapatkan pengakuan yang setara dengan mata pelajaran lainnya, baik dari segi kurikulum, alokasi waktu pembelajaran, maupun evaluasi hasil belajar. Hal ini memberikan ruang yang lebih luas bagi pendidikan Islam untuk berkontribusi dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum Pendidikan Islam yang disusun oleh Kementerian Pendidikan Malaysia dirancang secara komprehensif dengan menekankan aspek akidah, ibadah, akhlak, dan sirah. Keempat aspek tersebut dijadikan sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penekanan pada aspek akidah bertujuan untuk membangun keimanan yang kuat pada diri peserta didik. Sementara itu, aspek ibadah diarahkan untuk membiasakan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam secara konsisten. Aspek akhlak dan sirah memberikan keteladanan moral serta contoh konkret perilaku Rasulullah SAW yang dapat dijadikan pedoman dalam bersikap dan berinteraksi sosial.

Kurikulum Pendidikan Islam tersebut dirancang untuk menanamkan nilai keimanan, moralitas, dan keteladanan sejak dini. Dengan pembiasaan yang berkelanjutan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai ini menjadi bekal penting bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

Dampak positif kebijakan pendidikan Islam juga terlihat dari pengembangan berbagai institusi pendidikan Islam di Malaysia. Pemerintah mendorong berdirinya dan penguatan sekolah agama, madrasah, serta universitas Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Keberadaan institusi-institusi ini memberikan alternatif pendidikan yang lebih beragam bagi masyarakat Muslim.

Pengembangan institusi pendidikan Islam tersebut turut memperluas akses masyarakat terhadap pendidikan Islam yang berkualitas. Masyarakat memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memilih lembaga pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan latar belakang peserta didik. Hal ini juga mendorong peningkatan mutu pendidikan Islam melalui persaingan yang sehat antar lembaga pendidikan.

Selain itu, kebijakan pendidikan Islam berkontribusi dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Pendidikan Islam membantu membentuk kesadaran etis dan tanggung jawab sosial pada diri peserta didik. Dengan demikian, lulusan pendidikan Islam diharapkan mampu menjadi individu yang berkarakter dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, dampak kebijakan pendidikan Islam di Malaysia terlihat dalam upaya pembentukan generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, dan berkepribadian seimbang. Kebijakan ini menjadi fondasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang tidak hanya berorientasi pada kemajuan intelektual, tetapi juga pada penguatan nilai spiritual dan moral demi kemajuan bangsa dan negara.

Dampak Kebijakan Pendidikan Islam di Malaysia

Kebijakan pemerintah Malaysia dalam bidang pendidikan Islam memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perkembangan sistem pendidikan nasional. Kebijakan ini dirancang untuk memastikan bahwa pendidikan Islam tidak terpisah dari arus utama pendidikan, melainkan menjadi bagian yang integral dalam pembinaan sumber daya manusia. Dengan dukungan kebijakan yang jelas, pendidikan Islam memperoleh posisi strategis dalam membentuk arah pendidikan generasi muda Muslim.



Integrasi pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikan nasional merupakan langkah penting dalam memperkuat identitas keislaman generasi muda. Melalui mata pelajaran Pendidikan Islam yang diwajibkan bagi peserta didik Muslim, nilai-nilai keagamaan dapat ditanamkan secara terstruktur dan berkesinambungan. Integrasi ini membantu peserta didik memahami ajaran Islam tidak hanya sebagai pengetahuan, tetapi juga sebagai pedoman hidup.

Dampak kebijakan tersebut terlihat pada semakin kuatnya kesadaran beragama di kalangan generasi muda Muslim. Pendidikan Islam berperan dalam membentuk sikap religius, kedisiplinan, serta tanggung jawab moral peserta didik. Dengan fondasi keimanan yang kuat, generasi muda diharapkan mampu menghadapi berbagai tantangan sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat.

Kurikulum Pendidikan Islam yang disusun oleh Kementerian Pendidikan Malaysia menjadi instrumen utama dalam pelaksanaan kebijakan ini. Kurikulum tersebut dirancang secara komprehensif dengan menekankan aspek akidah, ibadah, akhlak, dan sirah sebagai landasan utama pembentukan karakter. Keempat aspek ini saling melengkapi dalam membentuk kepribadian peserta didik yang utuh.

Penekanan pada aspek akidah bertujuan untuk menanamkan keyakinan yang kokoh terhadap ajaran Islam. Sementara itu, aspek ibadah diarahkan untuk membiasakan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini diharapkan mampu membentuk sikap disiplin dan kesadaran spiritual yang tinggi.

Aspek akhlak dalam kurikulum Pendidikan Islam berfokus pada pembentukan perilaku mulia dan etika sosial. Melalui pembelajaran akhlak, peserta didik diajak untuk menerapkan nilai kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama. Aspek sirah memberikan keteladanan melalui kisah kehidupan Rasulullah SAW dan para sahabat sebagai model karakter ideal.

Selain penguatan kurikulum, kebijakan pemerintah juga mendorong pengembangan institusi pendidikan Islam di berbagai jenjang. Sekolah agama, madrasah, dan universitas Islam terus

dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Keberadaan institusi-institusi ini memperkaya pilihan pendidikan bagi generasi muda Muslim.

Pengembangan institusi pendidikan Islam tersebut turut memperluas akses masyarakat terhadap pendidikan Islam yang berkualitas. Masyarakat dari berbagai latar belakang sosial memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendidikan Islam yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Hal ini juga berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan Islam secara keseluruhan.

Dampak kebijakan pendidikan Islam juga terlihat pada lahirnya generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat. Pendidikan Islam membantu membentuk kesadaran etis dan sikap tanggung jawab sosial peserta didik. Nilai-nilai ini menjadi modal penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Secara keseluruhan, kebijakan pendidikan Islam di Malaysia berkontribusi besar dalam mencetak generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, dan berkepribadian seimbang. Kebijakan ini mendukung terciptanya sumber daya manusia yang unggul secara intelektual sekaligus kuat secara spiritual dan moral, sehingga mampu berperan aktif dalam pembangunan bangsa dan negara.

Peran Negara dalam Penguatan Pendidikan Islam

Negara memiliki peran yang sangat sentral dalam penguatan dan pengembangan pendidikan Islam di Malaysia. Kedudukan Islam sebagai agama resmi negara memberikan legitimasi yang kuat bagi pemerintah untuk terlibat secara aktif dalam pengelolaan dan pengembangan pendidikan Islam. Peran negara menjadi faktor kunci dalam memastikan pendidikan Islam mampu berjalan secara terarah, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.



Pemerintah bertanggung jawab dalam merumuskan berbagai kebijakan strategis yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Kebijakan tersebut menjadi landasan hukum dan operasional bagi penyelenggaraan pendidikan Islam di berbagai jenjang pendidikan. Melalui regulasi yang jelas, negara mampu mengarahkan tujuan, standar, dan kualitas pendidikan Islam secara nasional.

Selain perumusan kebijakan, negara juga berperan penting dalam penyediaan anggaran pendidikan Islam. Dukungan pendanaan dari pemerintah memungkinkan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, penyediaan bahan ajar, serta peningkatan kesejahteraan tenaga pendidik. Tanpa dukungan anggaran yang memadai, upaya penguatan pendidikan Islam akan sulit berjalan secara optimal.

Pengembangan kurikulum pendidikan Islam juga menjadi tanggung jawab utama negara. Kurikulum dirancang agar selaras dengan ajaran Islam sekaligus responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan kurikulum yang terstruktur dan relevan, pendidikan Islam diharapkan mampu membentuk peserta didik yang seimbang antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial.

Peningkatan kualitas pendidik merupakan aspek penting lain dalam peran negara. Pemerintah menyelenggarakan berbagai program pelatihan, sertifikasi, dan pengembangan profesional bagi guru pendidikan Islam. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, keilmuan, dan kepribadian pendidik agar mampu menjalankan perannya secara profesional.

Melalui lembaga-lembaga resmi seperti Kementerian Pendidikan Malaysia dan Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM), negara mengoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan pendidikan Islam. Lembaga-lembaga ini berfungsi memastikan bahwa materi, metode, dan tujuan pendidikan Islam tetap sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam serta kebijakan nasional. Pengawasan ini penting untuk menjaga mutu dan konsistensi pendidikan Islam.

Negara juga berperan dalam mendorong inovasi pendidikan Islam melalui pemanfaatan teknologi digital. Penggunaan platform pembelajaran daring, media digital, dan sumber belajar

berbasis teknologi menjadi bagian dari strategi modernisasi pendidikan Islam. Inovasi ini membantu pendidikan Islam menjangkau generasi muda yang hidup di era digital.

Selain itu, pemerintah mendorong pelatihan guru secara berkelanjutan agar pendidik mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi keislaman, tetapi juga pada pengembangan metode pembelajaran yang kreatif dan kontekstual. Dengan demikian, proses pembelajaran pendidikan Islam menjadi lebih efektif dan menarik.

Kerja sama dengan berbagai pihak, baik di tingkat nasional maupun internasional, juga menjadi bagian dari peran negara dalam penguatan pendidikan Islam. Melalui kolaborasi dengan lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, dan institusi internasional, pemerintah dapat memperkaya wawasan dan praktik pendidikan Islam. Kerja sama ini membuka peluang pertukaran pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat.

Dengan dukungan negara yang kuat dan berkelanjutan, pendidikan Islam di Malaysia diharapkan mampu terus berkontribusi dalam membentuk karakter generasi muda. Pendidikan Islam tidak hanya diarahkan untuk mencetak individu yang beriman dan berakhlak mulia, tetapi juga generasi yang siap menghadapi tantangan global. Peran negara menjadi kunci dalam menjadikan pendidikan Islam sebagai fondasi pembangunan manusia dan bangsa.

Penutup

Pendidikan Islam di Malaysia terbukti memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda Muslim. Melalui proses pendidikan yang terintegrasi dalam sistem pendidikan nasional, nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan tanggung jawab sosial dapat ditanamkan secara berkelanjutan. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu agama, tetapi juga sebagai media pembinaan kepribadian dan identitas generasi muda.

Meskipun demikian, pendidikan Islam di Malaysia masih menghadapi berbagai tantangan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Tantangan tersebut meliputi perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi, perubahan sosial, serta kebutuhan akan inovasi dalam metode dan

pendekatan pembelajaran. Kondisi ini menuntut adanya upaya pembaruan dan penyesuaian agar pendidikan Islam tetap relevan dengan dinamika zaman.

Dukungan kebijakan pemerintah dan peran aktif negara menjadi faktor kunci dalam penguatan pendidikan Islam di Malaysia. Melalui perumusan kebijakan yang tepat, penyediaan anggaran, pengembangan kurikulum, serta peningkatan kualitas pendidik, negara berperan besar dalam menjaga keberlangsungan dan mutu pendidikan Islam. Sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat menjadi elemen penting dalam mencapai tujuan tersebut.

Dengan pengelolaan pendidikan Islam yang baik, profesional, dan inovatif, berbagai tantangan yang ada dapat dihadapi secara efektif. Pemanfaatan teknologi, peningkatan kompetensi guru, serta penguatan nilai-nilai Islam yang kontekstual menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Upaya ini diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual.

Secara keseluruhan, pendidikan Islam di Malaysia memiliki potensi besar untuk terus menjadi pilar utama dalam membangun generasi muda yang berkualitas, berkarakter, dan berdaya saing di tingkat global. Dengan dukungan negara yang berkelanjutan dan komitmen semua pihak, pendidikan Islam diharapkan mampu berkontribusi secara nyata dalam menciptakan generasi yang beriman, berakhlak mulia, serta siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA



Abdullah, A. R. (2018). *Pendidikan Islam dan Pembentukan Akhlak*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.

Azra, A. (2017). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.

Basri, H. (2019). Peranan pendidikan Islam dalam pembentukan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145–160.

Daud, W. M. N. W. (2016). *Konsep Ilmu dalam Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC.

Kementerian Pendidikan Malaysia. (2020). *Kurikulum Standard Sekolah Menengah Pendidikan Islam*. Putrajaya: KPM.

Kementerian Pendidikan Malaysia. (2021). *Pelan Pembangunan Pendidikan Malaysia 2013–2025*. Putrajaya: KPM.

Langgulong, H. (2015). *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.

Majid, A., & Andayani, D. (2018). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. (2019). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rahman, F. (2017). *Islam dan Modernitas: Tantangan Transformasi Intelektual*. Bandung: Mizan.

Zainal, M. A., & Ismail, S. M. (2020). Islamic education and moral development among youth in Malaysia. *International Journal of Islamic Education*, 5(1), 23–38.